

## **PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM BERBANTUAN FLIPBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Faza Alfina Lestari<sup>1</sup>, Adnan Yusufi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Peradaban

<sup>1</sup>fazaalfina933@gmail.com, <sup>2</sup>adnanyusufi1@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the improvement in students' learning outcomes after the implementation of the Deep Learning Approach assisted by flipbook and to determine the difference in learning outcomes between the experimental and control classes in IPAS for fourth-grade elementary school students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The sample consisted of 21 fourth-grade students of SDN Taraban 06 as the experimental class and 20 fourth-grade students of SDN Taraban 02 as the control class. Data were collected through a six-item essay test administered as a pretest and posttest. The data were analyzed using paired-samples t-test and independent-samples t-test with the assistance of SPSS. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the Deep Learning Approach assisted by flipbook, with  $p < 0.001$ , and an increase in the mean score from 56.14 on the pretest to 78.05 on the posttest. Furthermore, there was a difference in learning outcomes between the experimental and control classes, with a Sig. (2-tailed) value of  $0.004 < 0.05$ . The experimental class obtained a higher posttest mean score of 78.05 than the control class, which obtained 71.45, with a mean difference of 6.60 and a Cohen's d effect size of 0.9663, categorized as large.*

**Keywords:** Deep Learning, flipbook, learning outcomes

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan flipbook serta mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experiment dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 21 siswa kelas IV SDN Taraban 06 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas IV SDN Taraban 02 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes uraian sebanyak 6 soal dalam bentuk pretest dan posttest. Analisis data menggunakan paired-samples t-test dan independent-samples t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan flipbook dengan  $p < 0,001$ , ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata dari 56,14 pada pretest menjadi 78,05 pada posttest. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed) =  $0,004 < 0,05$ . Rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,05, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,45, dengan selisih rata-rata 6,60 dan ukuran efek Cohen's d sebesar 0,9663 yang termasuk kategori besar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Mendalam, Flipbook, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan salah satu tahap penting dalam proses pendidikan karena menjadi dasar bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu membuat siswa terlibat secara aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya diingat, tetapi juga dipahami dan dapat digunakan dalam situasi yang sesuai.

Salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar memuat berbagai pengetahuan mengenai lingkungan alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi IPAS dapat menjadi lebih mudah dipahami apabila pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menghubungkan informasi dengan pengalaman, lingkungan, dan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS perlu diarahkan agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam memahami dan menggunakan pengetahuan.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran IPAS, hasil belajar khususnya pada ranah kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil belajar yang belum optimal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam pemilihan pendekatan, model, dan media yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran

IPAS di kelas IV masih menghadapi beberapa permasalahan. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada penyampaian materi sehingga kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan mengolah informasi masih terbatas. Siswa juga masih mengalami kesulitan ketika harus memahami materi dan menggunakannya untuk menjawab permasalahan. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dan konteks kehidupan, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi yang

sesuai (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dilaksanakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam dalam penelitian ini menggunakan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. *Mindful learning* mengarahkan siswa untuk belajar dengan kesadaran dan perhatian terhadap proses pembelajaran. *Meaningful learning* membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut menjadi bagian yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih utuh.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret, Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam

penelitian ini didukung dengan media *flipbook*. *Flipbook* merupakan media pembelajaran digital yang menyajikan materi secara visual dan interaktif. Media tersebut dapat memuat teks, gambar, animasi, video, maupun tautan pendukung sehingga penyampaian materi dapat menjadi lebih bervariasi (Gusman, dkk., 2021). Penggunaan *flipbook* sebagai media pendukung diharapkan dapat membantu siswa memperoleh informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran sekaligus membuat penyajian materi lebih menarik.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai struktur kegiatan pembelajaran. PBL tidak ditempatkan sebagai variabel penelitian, tetapi digunakan untuk mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami permasalahan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, mengolah informasi, menyelesaikan masalah, dan menyampaikan hasil. Dengan demikian, Pendekatan Pembelajaran Mendalam menjadi pendekatan yang mendasari proses

belajar, sedangkan PBL menjadi model yang membantu mengatur pelaksanaan pembelajaran.

Perpaduan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dan *flipbook* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan Pembelajaran Mendalam memberikan arah terhadap proses belajar melalui kegiatan memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan, sedangkan *flipbook* membantu menyediakan informasi melalui penyajian materi yang visual dan interaktif. Kondisi tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik dan mendukung pencapaian hasil belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan Pembelajaran Mendalam maupun media *flipbook* dengan hasil belajar. Penelitian Saputra, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Penelitian Dewi dan Rusilowati (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

Sementara itu, Mandasari, Putri, dan Hapsari (2025) mengkaji Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian Awaludin dan Yulianto (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun penelitian mengenai Pembelajaran Mendalam dan penggunaan *flipbook* telah dilakukan, penelitian yang menggabungkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan *flipbook* pada pembelajaran IPAS kelas IV masih perlu dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi empiris mengenai hasil penerapan pendekatan tersebut pada materi IPAS *Cerita Tentang Daerahku*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan *flipbook* serta mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain tersebut digunakan karena kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terbentuk sebelumnya sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan siswa secara individual. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan *flipbook* dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil belajar diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar**

| <b>Kelas Eksperimen</b> |                |       |                 |       |
|-------------------------|----------------|-------|-----------------|-------|
| N                       | <i>Pretest</i> |       | <i>Posttest</i> |       |
|                         | $\bar{x}$      | S     | $\bar{x}$       | s     |
| 21                      | 56,14          | 7,451 | 78,04           | 6,078 |

  

| <b>Kelas Kontrol</b> |                |       |                 |       |
|----------------------|----------------|-------|-----------------|-------|
| N                    | <i>Pretest</i> |       | <i>Posttest</i> |       |
|                      | $\bar{x}$      | S     | $\bar{x}$       | s     |
| 20                   | 55,95          | 8,834 | 71,45           | 7,535 |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 56,14 menjadi 78,04, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 55,95 menjadi 71,45. Hasil uji keseimbangan menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,940 > 0,05 sehingga kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang.

**Tabel 2. Hasil *Paired-Samples T-Test***

| Data       | Mean Pretest | Mean Posttest | Selisih | Sig. (2-tailed) |
|------------|--------------|---------------|---------|-----------------|
| Eksperimen | 56,14        | 78,05         | 21,91   | p < 0,001       |

Hasil *paired-samples t-test* pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar IPAS yang signifikan pada siswa kelas IV setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan *flipbook*. Rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan bermakna sebesar 21,91 poin, yaitu dari 56,14 pada saat *pretest* menjadi 78,05 pada saat *posttest*.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen ini tidak terlepas dari alur pembelajaran terstruktur yang

memadukan tiga tahapan Pembelajaran Mendalam, yaitu *memahami*, *mengaplikasi*, dan *merefleksi* melalui kerangka model *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap *memahami*, siswa tidak sekadar disajikan hafalan konsep, tetapi diajak membangun kesadaran (*mindful*) dan pemaknaan (*meaningful*) melalui pertanyaan pemantik kontekstual mengenai perubahan daerah tempat tinggal dan kekayaan alam sekitar. Penggunaan media *flipbook* pada tahap ini terbukti efektif menyajikan materi visual, teks, dan video pembelajaran secara interaktif. Hal ini memudahkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata mereka. Kemudian pada tahap *mengaplikasi*, siswa secara aktif berdiskusi kelompok menyelesaikan LKPD berbasis masalah. Siswa mengeksplorasi informasi dari *flipbook* untuk memecahkan masalah, sehingga terjadi proses mengolah dan menerapkan pengetahuan secara mendalam. Pembelajaran juga dirancang dengan suasana yang menggembirakan (*joyful*) melalui *ice breaking*, musik penguat, dan apresiasi kelompok. Alur ini diakhiri dengan tahap *merefleksi*, di mana

siswa mengevaluasi pemahaman dan kendala yang dialami selama proses belajar.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan temuan Dewi dan Rusilowati (2025) serta Febrian dkk. (2026) yang mengemukakan bahwa pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat mengoptimalkan pemahaman kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, efektivitas penggunaan *flipbook* sebagai media pendukung dalam meningkatkan hasil belajar IPAS juga mendukung temuan Saputra dkk. (2024) serta Musanadah dan Muhaimin (2026). Penggabungan pendekatan pembelajaran mendalam dan media *flipbook* terbukti saling menguatkan, sebagaimana dilaporkan pula oleh Saragih dan Junaedi (2026) bahwa pembelajaran mendalam berbasis media digital mampu mendongkrak capaian belajar siswa SD secara optimal.

Keberhasilan terjadinya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen tersebut berimplikasi langsung pada terciptanya keunggulan capaian akhir jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Untuk

membuktikan apakah peningkatan tersebut menghasilkan perbedaan capaian yang signifikan secara statistik antarkelompok, dilakukan pengujian hipotesis kedua menggunakan *independent-samples t-test* pada skor *posttest* kedua kelas. Selain itu, dilakukan pula penghitungan *effect size* (Cohen's *d*) untuk mengetahui seberapa besar dampak perlakuan terhadap perbedaan hasil belajar tersebut.

**Tabel 3. Hasil *Independent-Samples T-Test* Dan *Effect Size***

| Data            | Mean Eksperimen | Mean Kontrol | Selisih | Sig. (2-tailed) | Cohen's <i>d</i> |
|-----------------|-----------------|--------------|---------|-----------------|------------------|
| <i>Posttest</i> | 78,05           | 71,45        | 6,60    | 0,004           | 0,963            |

Berdasarkan Tabel 5, hasil *independent-samples t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hasil ini mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif, rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 78,05, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 71,45, dengan selisih rata-rata sebesar 6,60 poin. Hasil uji efek menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar

0,9663 yang tergolong dalam kategori *large effect* (efek besar). Artinya, perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif yang sangat kuat terhadap keunggulan hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan ini berakar pada perbedaan kualitas pengalaman belajar yang dialami oleh kedua kelompok. Kelas eksperimen terlibat secara aktif melalui struktur PBL yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam dan bantuan media *flipbook*. Siswa di kelas eksperimen tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi pasif, melainkan mengonstruksi pemahamannya melalui diskusi kelompok, penyelidikan interaktif via *flipbook*, serta refleksi terbimbing. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada penyampaian materi secara verbal dari guru (*teacher-centered*), sehingga kesempatan siswa untuk mengolah materi secara mandiri dan interaktif menjadi terbatas. Mengingat kondisi awal kedua kelompok relatif seimbang ( $p = 0,940$  pada *pretest*), maka perbedaan capaian akhir ini dapat diatribusikan pada efektivitas

penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan *flipbook*.

Temuan adanya perbedaan hasil belajar ini memperkuat penelitian Dewi dan Rusilowati (2025) serta Musanadah dan Muhaimin (2026) yang menemukan bahwa kelas dengan perlakuan pembelajaran mendalam maupun media *flipbook* interaktif unggul secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti durasi perlakuan yang terbatas pada tiga kali pertemuan serta ketergantungan media digital terhadap ketersediaan daya dan sarana teknis sekolah. Namun secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 membuktikan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan *flipbook* secara konsisten tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di dalam kelompoknya sendiri, tetapi juga terbukti menghasilkan capaian hasil belajar yang jauh lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbantuan flipbook pada pembelajaran IPAS kelas IV. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar yang berubah dari 56,14 pada pretest menjadi 78,05 pada posttest dan hasil paired-samples t-test dengan nilai  $p < 0,001$ . Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil independent-samples t-test dengan nilai Sig. (2-tailed) =  $0,004 < 0,05$ . Rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,05 dan kelas kontrol sebesar 71,45 dengan selisih 6,60 poin. Nilai Cohen's d sebesar 0,9663 menunjukkan ukuran efek yang besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, PBL sebagai model pengorganisasi kegiatan, dan flipbook sebagai media pendukung memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan berkaitan dengan pencapaian hasil belajar IPAS siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaludin, K., & Yulianto, S. (2024). Penggunaan media flipbook terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat Yang Beradab. *Jurnal of Education Action Research*, 8(1), 72–79.
- Chotimah, S. C., & Fantofik, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam: Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), dan Menggembirakan (Joyful). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 673–682.
- Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Febrian, N., Ismail, & Setiawan, D. (2026). Penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam melalui Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 12(2).
- Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Digital flipbook-based teaching material for writing poetry in elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 70–81.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pembelajaran Mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mandasari, N. A., Putri, A., & Hapsari, A. D. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 8(2), 218–225.

- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Musanadah, S., & Muhaimin, M. (2026). Efektivitas penggunaan media flipbook interaktif budaya lokal Jepara terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 161–172.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Implementation of Deep Learning in education: Toward mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 55–68.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran flipbook digital di sekolah dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826.
- Saputra, N. E., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis flipbook terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317–327.
- Saragih, P. P., & Junaedi, A. (2026). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Google Sites melalui Deep Learning dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat dan hasil belajar di kelas IV SD. *Jurnal PAEDAGOGIE*, 21(2), 1867–1880.
- Sudirman, & Pandang, A. (2025). Implementation of Deep Learning pedagogy in curriculum reform: Primary school teachers' perspectives in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Education Research*, 24(11), 618–636.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.